

---

---

## PENILAIAN RISIKO PEKERJAAN SERVIS UNIT RODA DUA PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL DI BALIKPAPAN

Erwin Ananta<sup>1</sup>; James E. Adolf Liku<sup>2</sup>; Andi Surraya Mappangile<sup>3</sup>; Najamuddin<sup>4</sup>

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan Jl. Pupuk Raya,  
Gn Bahagia, Balikpapan, 76114 telp. (0542) 764205

Email: [ErwinAnanta@uniba-bpn.ac.id](mailto:ErwinAnanta@uniba-bpn.ac.id);

### ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan control terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja. PT. Astra Interntional Tbk-Honda dari segi Keselamatan dan Kesehatan Kerjanya belum dilakukan penilaian risiko terhadap kegiatan servis di bengkelnya, maka dari itu perlu dilakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko serta pengendalian pekerjaan servis unit roda dua. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metodologi deskriptif Kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara selanjutnya data yang diperoleh, disusun, dikelompokkan kemudian diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran mengenai masalah yang diteliti Setelah dilakukan penilaian risiko pada kegiatan *Servis Unit Roda Dua*, kegiatan Servis Unit Roda Dua merupakan kegiatan memiliki risiko yang tinggi dan dari kegiatan Servis Unit Roda Dua terdapat 19 risiko dari 3 tahapan kegiatan pemeliharaan tube heat exchanger. Penilaian risiko dilakukan pada 19 risiko yang muncul, setelah dilakukan penilaian didapatkan dari 19 risiko yang muncul terdapat 9 risiko dengan tingkat risiko high risk, 8 risiko dengan tingkat risiko medium risk, dan 2 risiko dengan tingkat risiko low risk. Pengendalian risiko dilakukan dengan menggunakan pedoman *hierarchy of control* yaitu (eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administrasi, dan alat pelindung diri), hasil penilaian terhadap 19 risiko turun menjadi 19 risiko dengan 6 tingkat risiko *medium risk* dan 13 tingkat risiko *low risk*.

Kata Kunci: Bahaya, Hirarc, Roda dua, Risiko

---

---

### ABSTRACT

*Occupational Health and Safety (K3) is an activity that ensures the creation of safe working conditions, protected from physical and mental disorders through coaching and training, directing, and controlling the implementation of tasks from employees and providing assistance in accordance with applicable regulations, both from institutions government and*

*the companies they work for. PT. Astra International Tbk-Honda in terms of Occupational Safety and Health has not carried out a risk assessment of service activities in its workshop, therefore it is necessary to identify hazards and risk assessments as well as control the service work of the two-wheeled unit. The research method used by the author is a qualitative descriptive methodology. With data collection techniques, namely interviews, observations and documentation. After the researchers conducted research with observations and interviews, the data obtained, compiled, grouped and then interpreted objectively so that an overview of the problems studied was obtained. Two are activities that have a high risk and from the Two Wheel Unit Service activity there are 19 risks from 3 stages of tube heat exchanger maintenance activities. The risk assessment was carried out on 19 emerging risks, after the assessment, it was found that from 19 emerging risks there were 9 risks with a high risk level, 8 risks with a medium risk level, and 2 risks with a low risk level. Risk control is carried out using a hierarchy of control guidelines (elimination, substitution, technical control, administration, and personal protective equipment), the results of the assessment of 19 risks have decreased to 19 risks with 6 levels of medium risk and 13 levels of low risk.*

***Keyword: Danger, Hirarc, Two-Wheel, Risk.***

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan control terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja (Yuli, 2005).

Kecelakaan itu tidaklah terjadi begitu saja, kecelakaan pasti ada penyebabnya. Kegagalan pemerintah untuk meratifikasi konvensi keselamatan internasional atau melakukan pemeriksaan pekerja, merupakan dua penyebab dasar kematian terhadap pekerja. (Suardi, 2005).

Bahaya disebut *hazard* terdapat hampir di setiap tempat dimana dilakukan

suatu aktivitas, baik di rumah, di jalan, maupun ditempat kerja. Apabila *hazard* tersebut tidak dikendalikan secara tepat akan dapat menyebabkan risiko seperti kelelahan, sakit, cedera, dan kecelakaan yang serius. Mengingat *hazard* terdapat hampir diseluruh tempat kerja, maka upaya untuk mencegah dan mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat proses pekerjaan perlu segera dilakukan. Melalui *risk management process*, risiko yang mungkin timbul diidentifikasi, dinilai, dan dikendalikan sedini mungkin (Tarwaka, 2012).

PT Astra International Tbk – Honda selain distribusi dan penjualan sepeda motor, juga mempunyai bengkel resmi yaitu yang dikenal seperti AHASS (Astra Honda Authorized Service Station) dengan kode H2 sebagai penyedia jasa dan sparepart. Bengkel resmi honda merupakan

tempat usaha bengkel sepeda motor sektor informal yang memiliki 5 mekanik. Kepala mekanik pada bengkel ini adalah pekerja yang paling lama bekerja di bengkel tersebut. Aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja tergantung pada masing-masing keluhan pelanggan. Pekerjaan pelayanan (service) sepeda motor bervariasi mulai dari yang sangat sederhana sampai kepada yang rumit. Namun pelayanan sepeda motor yang rumit sekalipun tidak akan melebihi enam langkah yakni: mengukur (measuring), membongkar (disassembling), perbaikan (machining), memasang kembali yang baru atau hasil perbaikan (reassembling), dan penyetelan.

PT. Astra Interntional Tbk-Honda dari segi Keselamatan dan Kesehatan Kerjanya belum dilakukan penilaian risiko terhadap kegiatan servis di bengkelnya, maka dari itu perlu dilakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko serta pengendalian pekerjaan servis unit roda dua. PT. Astra International merupakan industri menengah yang masih membutuhkan banyak informasi terkait keselamatan kerjanya. Ini juga terkait dari wawancara sekilas yang dilakukan, bahwa pekerja tidak sadar akan bahaya yang mereka hadapi di tempat kerja. Untuk menghilangkan atau mengurangi kasus

ataupun kerugian maka dilakukan kegiatan manajemen risiko, meliputi identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

### **Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Data yang digunakan sebagai informasi dalam penelitian, Oleh karena itu data yang di kumpulkan harus akurat dan terjamin validasinya. Penelitian ini Menggunakan Data Primer Dan Sekunder yaitu:

#### **1. Pengumpulan Data Primer**

Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa daftar pertanyaan yang ditujukan pada pekerja. Untuk data primer Peneliti menemui narasumber secara satu persatu untuk

wawancara agar narasumber tidak merasa canggung.

## 2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi hasil penelitian yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan apabila data primer wawancara merasa kurang cukup untuk pengumpulan data. Kegiatan observasi untuk mengamati tempat kerja dan proses kerja yang dilakukan oleh pekerja dan dokumentasi berupa gambar foto dan video yang diambil di PT. Astra International Balikpapan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data menggunakan teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Untuk menghantarkan peneliti memperoleh gambaran tentang fenomena yang diteliti hingga pada penarikan suatu kesimpulan maka peneliti juga tidak mungkin terlepas dari kebutuhan akan data yang valid. Data yang valid tidaklah diperoleh begitu saja, melainkan harus mempergunakan suatu teknik tertentu. Adapun teknik yang diaplikasikan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang mendalam dengan cara menggali informasi pada pekerja dilapangan, wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada pekerja dilapangan. (Sugiyono, 2013). Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sesuai prosedur pedoman

#### b. Observasi

Peneliti langsung ke objek penelitian untuk mengambil data yang dengan tidak menggunakan alat bantu atau alat standar lainnya. Dalam hal ini, pengamatan digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana sikap pekerja dilapangan.

#### c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini dengan teknik dokumentasi yang dilakukan dalam bentuk mengambil gambar semua kegiatan pekerjaan yang berlangsung selama Peneliti melakukan kegiatan penelitian di PT. Astra International Balikpapan.

### **Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan penyajian secara kualitatif. Analisis data kualitatif adalah

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan prioritas masalah, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

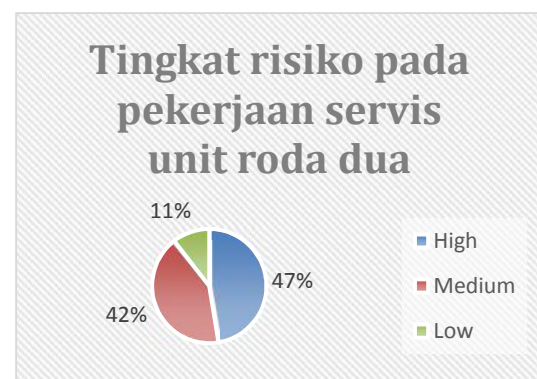
Penyajian data dalam penelitian ini adalah HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control*), HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control*) adalah serangkaian proses identifikasi bahaya yang terjadi dalam aktivitas rutin maupun non rutin di perusahaan yang diharapkan dapat dilakukan usaha untuk pencegahan dan pengurangan terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi diperusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Astra International adalah salah satu perusahaan Astra International yang bergerak di bidang *operations* dengan produk sepeda motor Honda. Didirikan pada tahun 1970, dengan nama Honda Division, Astra Motor dahulu merupakan *main distributor* sepeda motor Honda. Saat ini, Astra Motor merupakan *main dealer* yang mencakup sebelas wilayah (*region*) di seluruh Indonesia. Adapun wilayah-wilayah

tersebut mencakup: Palembang, Bengkulu, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Bali, NTB, Pontianak, Balikpapan, Makassar, Jayapura, dan JHC atau AMJ.

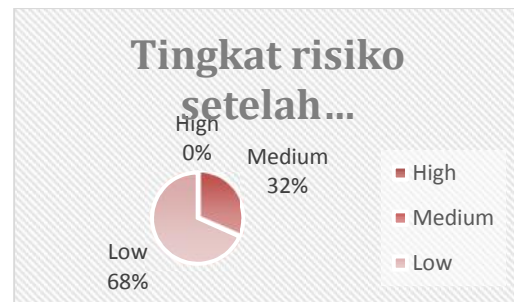
Bengkel resmi honda merupakan tempat usaha bengkel sepeda motor sektor informal yang memiliki 5 mekanik. Kepala mekanik pada bengkel ini adalah pekerja yang paling lama bekerja di bengkel tersebut. Aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja tergantung pada masing-masing keluhan pelanggan. Pekerjaan pelayanan (*service*) sepeda motor bervariasi mulai dari yang sangat sederhana sampai kepada yang rumit. Namun pelayanan sepeda motor yang rumit sekalipun tidak akan melebihi enam langkah yakni: mengukur (*measuring*), membongkar (*disassembling*), perbaikan (*machining*), memasang kembali yang baru atau hasil perbaikan (*reassembling*), dan penyetelan.



**Gambar tingkat risiko pekerjaan servis unit roda dua**

Pada diagram diatas menyatakan bahwa pada pekerjaan servis unit roda dua di PT. Astra Internasional Balikpapan masih berisiko tinggi. Dengan Sekian persen, dengan risiko *high* 47%, sedangkan pada persenan risiko *medium* 42% dan risiko *low* 11% maka perlu ada pengendalian tambahan. Sementara aktualnya hanya pengendalian APD (Alat pelindung diri) maka dapat menimbulkan bahaya jadi *high* dan *medium* pada pekerjaan.

Pengendalian yang dilakukan di PT. Astra International Balikpapan menepatkan APD (Alat Pelindung Diri) sebagai pengendalian dan tidak memiliki HIRARC (*Hazard Identification Risk Assesment And Risk Control*) maupun pengendalian secara eliminasi, substitusi, dan engineering control, dan administrasi sama sekali tidak ada untuk pengendalian. Berdasarkan penelitian dengan melakukan observasi lapangan dapat dilihat bahwa pada pekerjaan *servis unit roda dua* memiliki dua risiko berbahaya, apabila nilai risiko tersebut tidak diturunkan maka pekerjaan tidak boleh dilakukan.



**Gambar tingkat risiko setelah pengendalian.**

Hasil penilaian terhadap 19 risiko turun menjadi 19 risiko dengan 6 tingkat risiko medium risk dan 13 tingkat risiko low risk. Penilaian risiko pada kegiatan Servis Unit Roda Dua ini yang belum dilakukan oleh PT. Astra International di Balikpapan, sedangkan penilaian risiko merupakan salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan K3.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diteliti dikemukakan pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa:

1. Sumber bahaya yang ada di PT. Astra International di Balikpapan pada aktivitas servis unit roda dua terdapat 20 bahaya diantaranya: benda tajam, debu, kabel listrik, Handle Backlift, penahan backlift, posisi tubuh, serpihan-serpihan, percikan api, suara bising, komponen gerinda,



pengepresan ban, mounting head, meja putar, aliran listrik, uap bensin, oli, kelelahan yang merupakan bahaya pekerjaan yang disebabkan dari lingkungan, pekerja, peralatan dan material.

2. Setelah dilakukan penilaian risiko pada kegiatan *Servis Unit Roda Dua*, kegiatan Servis Unit Roda Dua merupakan kegiatan memiliki risiko yang tinggi dan dari kegiatan Servis Unit Roda Dua terdapat 19 risiko dari 3 tahapan kegiatan pemeliharaan tube heat exchanger. Penilaian risiko dilakukan pada 19 risiko yang muncul, setelah dilakukan penilaian didapatkan dari 19 risiko yang muncul terdapat 9 risiko dengan tingkat risiko high risk, 8 risiko dengan tingkat risiko medium risk, dan 2 risiko dengan tingkat risiko low risk.
3. Pengendalian risiko dilakukan dengan menggunakan pedoman *hierarchy of control* yaitu (eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administrasi, dan alat pelindung diri), hasil penilaian terhadap 19 risiko turun menjadi 19 risiko dengan 6 tingkat risiko *medium risk* dan 13 tingkat risiko *low risk*. Penilaian risiko pada kegiatan *Servis Unit Roda Dua* ini yang belum dilakukan oleh PT. Astra International di Balikpapan, sedangkan penilaian risiko merupakan salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan K3.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Astra International di Balikpapan, yaitu:

1. Memberi masukan kepada pihak manajemen perusahaan PT. Astra International di Balikpapan untuk melakukan penilaian risiko pada kegiatan *Servis Unit Roda Dua*
2. Memberi masukan kepada manajemen untuk mensosialisasikan penilaian risiko kegiatan servis unit roda dua. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan maka akan mengecilkan kemungkinan dan dampak risiko yang timbul pada kegiatan servis unit roda dua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib, d. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armanda, D. (2006). *Penerapan SMK3 Bidang Konstruksi Medan*. Jakarta.
- Australian/New Zealand Standard. (2004). Risk Management Standards. In A. 4360. New Zealand: Council of

- Standards Australia and Council of Standards.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI
- Hasibuan, M. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ILO. (1989). *Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Prestindo.
- International Standar (2009). *Risk Management - principles and guidelines ISO 31000:2009*. ISO copyright office, Geneva
- J, R. (2004). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Ramli, S. (2011). *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta : Dian Rakyat
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.
- Rofiq, D. A. (2013). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Majalah Ilmiah Pawitatan*.
- Santoso, G. (2004). *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Shariff, S. (2007). Occupational Safety and Health Management. *University Publication Centre (UPENA)*.
- Slamet, J. S. (2000). *Epidemiologi Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University
- Suma'mur. (2006). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Suardi, R. (2005). *Sistem Keselamatan dan Kesehatan kerja*. Jakarta: PPM
- Sugiyono, (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarwaka. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta : Harapan Press.
- Tarwaka. (2012). *Dasar-dasar Keselamatan Kerja Serta*



*Pencegahan Kecelakaan di  
Tempat Kerja.* Surakarta: Harapan  
Press

Yuli, S. B. (2005). *Manajemen Sumber  
Daya Manusia.* Malang: UMM  
Press.

*(HIRARC) Dalam Upaya Mencapai  
Zero Accident.* Skripsi. Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.